

INFORMASI TENTANG NATIJAH: JURNAL PENGABDIAN PENDIDIKAN ISLAM		
e-mail: natijah@journal.uir.ac.id	Website: https://journal.uir.ac.id/index.php/natijah/index	
e-ISSN 3063-184X p-ISSN 3063-1831	 Published by UIR Press. NJPPI is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

Pelatihan Parenting Islami untuk Orangtua dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Lingkungan IV Pasar Kelurahan Pasar Sibuhun

Lina Mayasari Siregar¹, Nur Fitryani Siregar², Ali Pori Lubis³

^{1,2,3}, Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Corresponding Author:

Lina Mayasari Siregar, Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

e-mail: linamayasarisiregar21@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Received, 2025-07-05 Revised, 2025-07-15 Accepted, 2025-07-23 Published, 2025-07-24	Ilmu parenting adalah ilmu yang wajib dimiliki oleh semua manusia, mengingat semua manusia akan mengalami dan menjalani peran sebagai orang tua. Parenting, atau pengasuhan anak, adalah proses mendidik, membimbing, dan membentuk kepribadian anak agar tumbuh menjadi individu yang sehat, mandiri, dan bertanggung jawab. Mengasuh anak bukanlah tugas yang mudah dan bisa dengan waktu yang singkat, tetapi memerlukan usaha, tenaga, dan komitmen yang besar, dan merupakan jadi PR seumur hidup. Dengan mempelajari ilmu parenting, orang tua bisa memiliki dasar yang kuat untuk mendidik dan merawat anak secara lebih bijak dan efektif. Pelaksanaan kegiatan pelatihan parenting islami ini dilatar belakangi keinginan untuk memberikan Pendidikan dan pengabdian di masyarakat Lingkungan IV Pasar Sibuhun, mengingat masyarakat Lingkungan IV Pasar Sibuhun banyak yang menikah muda dan juga rata-rata berpendidikan menengah atas ke Bawah. Untuk itu penulis merasa perlu memberikan bimbingan dan pelatihan dalam hal parenting berbasis Islami. Pelatihan ini diikuti oleh 25 orang, dan dilakukan selama 3 bulan. Yang dimulai dari pra penelitian atau pelatihan, kemudian pelaksanaan kegiatan dan terakhir penyusunan laporan.
Kata Kunci: Pelatihan, Parenting Islami, Keluarga Sakinah	
Keywords: Training, Islamic Parenting, Sakinah Family	ABSTRACT Parenting knowledge is essential for every human being, as everyone will eventually experience and take on the role of a parent. Parenting is the process of educating, guiding, and shaping a child's character to help them grow into a healthy, independent, and responsible individual. Raising children is not an easy task, nor can it be accomplished in a short time. It requires significant effort, energy, and lifelong commitment. By studying parenting, parents can build a strong foundation to educate and care for their children more wisely and effectively. The implementation of this Islamic parenting training program was motivated by a desire to provide education and community service in the Lingkungan IV Pasar Sibuhun area. This is especially important considering that many residents in this area marry at a young age and, on average, have a lower to middle level of education. Therefore, the author felt it necessary to provide guidance and training in Islamic-based parenting. The training was attended by 25 participants and conducted over a period of three months. It began with a pre-research or preparatory phase, followed by the main training activities, and concluded with the preparation of a final report.

PENDAHULUAN

Parenting, atau pengasuhan anak, adalah proses mendidik, membimbing, dan membentuk kepribadian anak agar tumbuh menjadi individu yang sehat, mandiri, dan bertanggung jawab. Proses ini tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan psikologis yang sangat penting dalam membentuk karakternya dan jati dirinya. Parenting adalah aktivitas yang melibatkan pemberian makanan, yaitu makanan yang sehat, baik lagi halal, bukan sembarangan makanan sehat, kemudian pemberian perawatan fisik, dan perhatian penuh terhadap kebutuhan anak. Parenting merupakan rangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus-menerus berlangsung, di mana proses ini memberikan perubahan pada kedua belah pihak (Brooks, 2020).

Parenting pada dasarnya adalah bentuk kontrol orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua membimbing, mendampingi, dan membantu anak-anak dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan mereka agar dapat tumbuh dewasa (At-Tamimy, 2020). Menurut American Psychological Association (APA), parenting bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar anak seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Parenting juga mencakup aspek emosional dan psikologis yang penting dalam membentuk karakter anak di masa depan. Itulah alasan ilmu parenting menjadi sangat penting dipelajari sebelum seseorang memutuskan untuk memiliki anak. Sebab, tugas mengasuh dan mendidik anak bukanlah perkara yang mudah.

Memahami cara mengasuh anak dengan sebutan lain ilmu parenting sangatlah penting sebelum memutuskan untuk punya anak atau bahkan sebelum menikah sangat penting. Namun, banyak pasangan masih mengabaikan hal ini. Dengan memiliki anak akan bisa mengubah hidup seseorang secara besar, bukan hanya dalam urusan pribadi dan uang atau materi, tapi juga cara pandang terhadap dunia. Mengasuh anak bukanlah tugas yang mudah dan bisa dengan waktu yang singkat, tetapi memerlukan usaha, tenaga, dan komitmen yang besar, dan merupakan jadi PR seumur hidup. Dengan mempelajari ilmu parenting, orang tua bisa memiliki dasar yang kuat untuk mendidik dan merawat anak secara lebih bijak dan efektif. Menurut penelitian yang diterbitkan di *Journal of Early Human Development*, orang tua yang memahami parenting dengan baik akan lebih siap secara emosional dan mental menghadapi tantangan dalam proses pengasuhan.

Menurut Dedi dalam Arna (2022), untuk mencapai keluarga yang harmonis, hak suami, istri, serta kewajiban masing-masing harus ditepati secara adil, selaras, dan seimbang, baik dalam hal keagamaan maupun urusan dunia. Namun kenyataannya (Rachmawaty: 2025), di lingkungan banyak orang, mereka merasa tertekan oleh kebutuhan hidup, seperti kebutuhan bahan pokok, pakaian, dan tempat tinggal. Hal ini membuat mereka sibuk mengejar karier agar kondisi ekonomi bisa lebih baik. Karena itu, banyak orang mengabaikan persiapan diri untuk memperoleh pengetahuan yang bisa membantu membentuk keluarga yang baik dan harmonis. Oleh karena itu, keluarga yang dibentuk sering kali hanya didasarkan pada pengalaman yang diterima, tanpa mengetahui mana yang benar atau ideal.

Penulis menganggap pelatihan parenting ini sangat bermanfaat bagi setiap orang khususnya yang sudah menikah atau yang berkeinginan untuk menuju jenjang pernikahan.

Karena Pernikahan merupakan salah satu fitrah manusia yang tujuan utamanya adalah membentuk keluarga yang sakīnah, mawaddah wa rahmah, bukan hanya untuk keluarga yang Islam akan tetapi juga orang-orang yang beragama lain. Pernikahan yang terjadi pada insan atau makhluk Tuhan khususnya bagi seorang muslim tidak hanya sebagai budaya yang peraturannya mengikuti perkembangan budaya dan adat istiadat yang berkembang di daerah tersebut, akan tetapi pernikahan dipandang sebagai ibadah, dan bahkan Nabi dalam hadis-Nya menyebutkan bahwa tidak termasuk ummatnya jika tidak mengikuti Sunnah-Nya. Salah satu Sunnah nabi Muhammad adalah menikah. Untuk itu dalam Islam pernikahan adalah kewajiban untuk menjalain hubungan laki-laki dan perempuan.

Selain itu, kenyataan bahwa dalam kehidupan pernikahan dan keluarga selalu muncul berbagai masalah, ini menunjukkan bahwa diperlukan bimbingan Islam (parenting Islami) terkait pernikahan dan pembinaan kehidupan berkeluarga. Masalah dalam keluarga bisa beragam, mulai dari hal kecil hingga hal besar (Rahmat & Mirnawati, 2020). Mulai dari pertengkaran kecil hingga perceraian dan keruntuhan rumah tangga. Penyebabnya bisa muncul dari kesalahan awal dalam pembentukan rumah tangga, baik saat sebelum menikah maupun menjelang pernikahan, atau juga muncul saat sedang menjalani kehidupan rumah tangga. Dengan kata lain, ada banyak faktor yang bisa menyebabkan kehidupan berkeluarga tidak lancar, dan tidak seperti yang diharapkan, padahal di awal tujuan menikah adalah ingin membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

METODE PENELITIAN

Rencana kerja pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Parenting Islami ini diperuntukkan bagi masyarakat kelurahan Pasar Sibuhuan, dilaksanakan selama 3 bulan. Rencana kerja dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: a) pra pelaksanaan, (b) pelaksanaan, (c) evaluasi dan pelaporan. Deskripsi lengkap kegiatan pada masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut:

Tabel Rencana Kerja
Program Pelatihan Parenting Islami

TAHAPAN & WAKTU PELAKSANAAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
Pra Pelaksanaan 23 Februari 2025	1. Analisis situasi khalayak sasaran dan penjangkaran peserta pelatihan 2. Penyusunan dan pengajuan proposal 3. Pengembangan materi pelatihan 4. Penyiapan sumber, alat, bahanpelatihan 5. Penentuan tempat pelatihan 6. Konfirmasi peserta dan pemateryang terlibat.	Dr. Lina Mayasari Siregar, M.A Nurfitriyani Siregar, M.HI Ali Pori Lubis, Lc, M.H Teknisi : 2 Orang mahasiswa IAI-PL
Pelaksanaan Maret-Mei 2025	1. Pemberian Materi Parenting Islami selama 2 kali pertemuan	Ali Pori Lubis, Lc, M.H Dr. Lina Mayasari Siregar, M.A Nurfitriyani Siregar, M.HI

	2. Pendokumentasian data pelatihan	Teknisi : 2 Orang mahasiswa IAI-PL
Evaluasi & Pelaporan Juni 2025	1. Tabulasi dan analisis data hasil pelatihan	Nurfitryani siregar, M.HI Dr. Linamayasari Siregar, M.A
	2. Penyusunan Laporan Pelatihan	Teknisi : 2 Orang mahasiswa IAI-PL
	3. Seminar hasil pelatihan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 25 Februari 2025 panitia pelaksana pelatihan mendatangi rumah ketua Wirid Yasin Lingkungan IV Pasar Sibuhuan untuk menyampaikan dan meminta partisipasi anggota untuk mengikuti Pelatihan Parenting Islami untuk Orang tua dalam Membentuk Keluarga Sakinah. Kemudian pada tanggal 5 Maret 2025 panitia melakukan musyawarah kembali di rumah ibu ketua wirid yasin dalam penentuan tempat pelatihan dan juga konfirmasi peserta dan pemateri yang terlibat. Tanggal 6 Maret pelaksanaan pelatihan dilakukan, yang diikuti oleh 25 orang. Acara dimulai dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang parenting Islami dan dilanjutkan oleh pemateri kedua. Pelaksanaan akhir kegiatan dilakukan dengan penyerahan piagam penghargaan kepada pemateri atas partisipasinya dalam membawakan materi. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar, dengan pemaparan materi selama dua jam kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Terlihat dari beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan terkait pelatihan parenting dalam mewujudkan keluarga Sakinah.

Materi Pelatihan Parenting Islami untuk Orang tua dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Mendidik anak adalah tentang menjawab panggilan hati dan melakukan perjalanan spiritual. Dari hati yang suci dan bersih, akan muncul perilaku yang juga bersih dan suci, yang merupakan cara yang sangat efektif dalam membimbing anak. Berikut beberapa materi yang bisa dibahas saat berbicara tentang parenting: Mendidik anak dengan hati untuk mengembangkan kecerdasan mereka secara optimal, belajar pada usia dini, gizi dan kesehatan, mendidik anak berdasarkan agama (Al-Qur'an dan Hadis), lingkungan sebagai sarana belajar bagi anak, membuat bahan bermain dan keterampilan untuk anak-anak, pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, cara berkomunikasi dengan anak, pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia, serta pola asuh yang sesuai tingkat usia anak, dan lain sebagainya.

Mendidik anak adalah tanggung jawab besar dan amanah yang harus dijaga. Orang tua wajib memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah dalam mengurus anak-anak mereka. Mereka juga wajib memberikan pendidikan dan bimbingan, serta membentuk akidah dan akhlak Islam pada anak-anak. Orang tua harus membangun dasar ketakwaan dan kesalehan agar anak-anak bisa memahami dan melaksanakan apa yang menjadi hak Allah atas diri mereka. Fungsi utama dari pendidikan anak adalah untuk melestarikan fitrah mereka, seperti fitrah kebenaran, fitrah tauhid, dan fitrah perilaku yang positif, serta berbagai hal lainnya.

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua. Hati mereka bersih seperti permata yang murni, bagaikan kertas putih tanpa ada tanda-tanda kotor atau bercak berwarna atau tanpa ada kesan negatif. Mereka siap menerima apa yang diberikan kepadanya, baik itu baik atau buruk. Jika dibiasakan melakukan kebaikan, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, begitu pula sebaliknya.

Ada empat tahap dalam mendidik anak sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW, yaitu:

1. Usia anak 0–6 tahun.

Menurut Latief (2020) pada masa ini, Nabi SAW mengajarkan agar orang tua memanjakan, mengasahi, dan menyayangi anak dengan penuh kasih sayang tanpa batas, juga memberikan perhatian penuh dan memenuhi kebutuhan jiwa dan raganya. Orang tua harus memberikan kasih sayang secara adil kepada setiap anak. Jangan pernah memukul anak walau mereka melakukan kesalahan, bahkan untuk tujuan pendidikan. Dengan cara ini, anak akan merasa aman dan dekat dengan orang tuanya. Mereka tahu orang tua selalu ada di samping mereka, baik waktu siang maupun malam.

2. Usia anak 7–14 tahun.

Pada masa Usia anak 7–14 tahun ini, orang tua perlu menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada anak. Berdasarkan hadis Abu Daud, bahwa Nabi SAW bersabda, “Perintahkan anak-anakmu untuk beribadah shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka saat mereka meninggalkan shalat ketika berusia sepuluh tahun, serta jauhkan mereka dari tempat tidur yang berlawanan jenis. ” Pukulan itu bukan untuk menyakiti, tapi untuk mengingatkan anak agar lebih bertanggung jawab terhadap perintah, terutama dalam menjalankan shalat. Ini adalah waktu ideal bagi orang tua untuk membentuk akhlak dan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Adhim (2021) di umur ini anak sudah masuk fase sekolah dasar. Pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan selain belajar dari lingkungan keluarga, anak juga belajar dari lingkungan masyarakat (teman) maupun pendidikan formal. Ketiga komponen ini harus saling mendukung agar tidak terjadi konflik nilai pada anak. Untuk itu cerikan anak sekolah yang berbasis Islam agar pendidikan Islam yang kita ajarkan dalam keluarga terhubung dengan pendidikan yang ia peroleh di bangku sekolah.

3. Usia anak 15–21 tahun.

Pada usia ini anak sudah dikategorikan masa remaja, anak cenderung memiliki sikap pemberontakan. Untuk itu, orang tua sebaiknya mendekati anak dengan cara berteman atau berkawan. Sering berkomunikasi dengan mereka dan mendengarkan keluhan atau masalah yang mereka hadapi. Hindari memarahi anak, tapi gunakan cara yang lembut. Dengan cara ini, anak tidak akan mudah mencari kesenangan di luar rumah karena mereka merasa bahagia dan nyaman di rumah bersama keluarga.

4. Usia anak 21 tahun dan di atasnya.

Pada masa ini, orang tua seharusnya memberi kepercayaan penuh kepada anak dengan memberi kebebasan untuk membuat keputusan sendiri. Orang tua hanya perlu memantau dan memberi nasihat, serta berdoa agar setiap tindakan yang diambil anak benar. Nasihat yang diucapkan sebanyak 200 kali atau lebih bisa membentuk sikap dan tingkah laku anak sesuai keinginan orang tua. Dengan mendidik dan membina anak sesuai dengan ajaran Islam dan sunnah Nabi SAW, kita bisa membimbing anak agar terhindar dari siksa neraka. Kasih sayang dan perhatian orang tua dengan bermain bersama anak sangat penting untuk membentuk karakter yang baik (Irsyad: 2017).

Selain itu, ada hal lain yang sangat penting diperhatikan dalam mendidik anak, yaitu dengan menggunakan pendekatan dialog (*heart to heart*). Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat penting, dan cara berbicara perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pendekatan dialog yang hangat dan penuh empati bertujuan untuk mempererat hubungan, saling memahami, serta menciptakan suasana yang nyaman bagi anak untuk berbagi pikiran dan perasaan (Yulianti: 2025). Komunikasi dalam keluarga memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan. Keluarga yang harmonis muncul dari komunikasi yang baik di dalamnya. Dalam pendekatan ini, orang tua bisa mendengarkan anak dengan aktif, memberikan perhatian penuh saat berbicara, serta menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dipahami. Misalnya, bagi anak-anak

kecil, komunikasi bisa dilakukan melalui cerita atau permainan edukatif, sementara bagi remaja, orang tua perlu lebih terbuka dan bersikap seperti teman agar anak merasa didengar dan dihargai. Dalam penelitian yang dilakukan Rahma Dewi (2025) bahwa organisasi Salimah Deli Serdang telah membuktikan bahwa strategi parenting Islami melalui pendekatan edukatif terbukti efektif dalam membentuk karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial.

PENUTUP

Program pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan Pelatihan Parenting Islami untuk Orang tua dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Lingkungan IV Pasar Kelurahan Pasar Sibuhun telah terlaksana dalam kurung waktu 3 bulan, yakni terhitung sejak tanggal 23 Februari 2025 hingga Juni 2025. Pelaksanaan PKM ini bertempat di Lingkungan IV Kelurahan Pasar Sibuhun, peserta pelatihan ini sebanyak 25 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Pelaksanaan Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang kepada keluarga terutama dalam mendidik anak. Dengan mempelajari ilmu parenting, orang tua bisa memiliki dasar yang kuat untuk mendidik dan merawat anak secara lebih bijak dan efektif, sehingga orang tua dapat melindungi anak-anaknya dari siksa api neraka kelak.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada lembaga/institusi penyokong dana pengabdian kepada masyarakat atau kepada mitra pengabdian yang sudah bersedia untuk bekerjasama.

DAFTAR RUJUKAN

- FJ Rachmawaty & YA Jeem. Peningkatan Pengetahuan Mengenai Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah melalui School of Parenting secara Online pada Calon Pengantin atau Keluarga Muda. *Jamali: Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, 07 (1), h. 143-149.
- J.B. Brooks. *The Process of Parenting* (5th Ed). (Mountain View: Mayfield, 2020), h. 7
- M.Fauzil Adhim, *Positive Parenting*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2021).
- Mohammad Irsyad, *Inspirasi Nabi dalam Mendidik Anak*. (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 34-176
- Muhammad Fikri At-Tamimy. *Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya (Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Ath-harul Arifin, Banjarmasin)*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h. 21
- Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2020), h. 267
- Nurul Fadhilah Arna & Harmilawati (2022), *Pelatihan Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 3 (2), h. 70-74.
- Rahma Dewi & Tengku Walisyah.(2025). Strategi Persaudaraan Muslimah (Salimah) Deli Serdang Dalam Meningkatkan Kesadaran Parenting Islami Di Kalangan Para Anggota. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 15 (01), h. 303-320.

- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*, (Solo: Aqwam, 2019, h. 14
- Yulianti, Margaretha Tri Astuti, and Laras Triayunda. (2023) “Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga,” *Journal Of Social Science Research* Volume 3, no. 2: 09–17.